

KKN UMD: Optimalisasi Pemanfaatan Jagung sebagai Olahan Pangan Lokal dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Trebungan, Kecamatan Mlandingan

Muhammad Farhan¹, Haris Padillah¹, Aisa Lizza Riani¹, Caesar Daffa Ghazali¹, Jauhar Firdaus^{2*}

¹Kelompok KKN 122 UMD Universitas Jember, Jl. Kalimantan 37 Jember, 68121, Indonesia

²Dosen Pembimbing Lapang KKN Kelompok 122, Universitas Jember, Indonesia

*Penulis Korespondensi, email : jauhar_firdaus.fk@unej.ac.id

Naskah masuk September 2023/Direvisi Oktober 2023/Diterima November 2023

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu tolak ukur dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Trebungan. Tindakan konkret pada pemberdayaan panganan lokal yang dikembangkan sebagai produk olahan pengganti beras, yakni jagung. Tingkat produksi jagung yang cukup besar menjadikan jagung sebagai komoditas potensial untuk dikembangkan menjadi pangan pokok alternatif. Metode yang digunakan dalam konteks KKN ini, meliputi Tempat dan Waktu, Mitra Kegiatan, Metode Pengabdian Kewirausahaan, Indikator Keberhasilan, serta Metode Evaluasi. Hasil pengabdian KKN ini berfokus pada komoditas pertanian utama di Desa Trebungan yang berangkat dari potensi lokal, melalui peranan kelompok Mahasiswa KKN 122 melahirkan produk olahan beras jagung khas Desa Trebungan dengan kemasan yang menarik, serta branding produk unggulan Desa Trebungan siap untuk dipasarkan. Beras Jagung Trebungan ini dimaksudkan agar Pemerintah Desa memiliki merek dagang sendiri dengan hasil tani Masyarakat Trebungan langsung. Merek dagang yang diciptakan ini juga memiliki tujuan untuk memakmurkan dan menjalin kemitraan bersama tengkulak jagung yang menyebar di Desa Trebungan dengan harapan layak untuk didistribusikan ke toko swalayan sekitar.

Kata kunci: Pemberdayaan, Beras Jagung, Komoditas Potensial, Produk Olahan dan Unggulan.

ABSTRACT

Community Service Program or Kuliah Kerja Nyata (KKN), is a significant benchmark in empowering the community in Trebungan Village. Concrete actions towards local food empowerment have been developed, focusing on corn as a processed product alternative to rice. The substantial corn production rate positions it as a potential commodity for further development as an alternative staple food. The methods employed within the context of this CSP encompass Location and Timing, Collaborative Partners, Entrepreneurial Engagement Methods, Success Indicators, and Evaluation Methods. The outcomes of this CSP are centered on the primary agricultural commodity in Trebungan Village, leveraging local potential. Through the efforts of the Student KKN Group 122, a distinct corn rice product has been created, packaged appealingly, and branded as Trebungan Village's flagship product, ready for marketing. The intention behind 'Beras Jagung Trebungan' (Trebungan Corn Rice) is to provide the Village Government with its own unique trademark associated with the local community's agricultural yield. The creation of this trademark also aims to prosper and establish partnerships with the corn traders dispersed throughout Trebungan Village, with the aspiration of becoming eligible for distribution to surrounding supermarkets.

Keywords: Empowerment, Corn Rice, Commodity, Potential, Prominent Processed Product

© 2023 by Authors. This is an open access article under the CC-BY-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu tolak ukur dalam pemberdayaan masyarakat di Desa. KKN berusaha memenuhi situasi ukuran pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dari keberlangsungan prosesi program kerja, yakni pada tahap perumusan, perencanaan, dan pelaksanaan. Pada objek vital dimasyarakat, mahasiswa berperan sebagai subjek dan masyarakat juga sebagai subjek, objeknya yakni pada tujuan keberhasilan program kerja yang akan dilaksanakan.

Salah satu program kerja unggulan yang kami luncurkan ialah peluncuran produk “Beras Jagung Trebungan” yang kami coba gali akan potensi Desa Trebungan ini. Diambil dari potensi Desa Trebungan yang Masyarakat petaninya adalah petani jagung, selanjutnya jagung merupakan makanan olahan pangan lokal yang dapat dikonsumsi oleh seluruh kalangan. Selain itu, olahan pangan lokal tersebut juga dijadikan sebagai bahan pangan alternatif dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Sebagian besar Masyarakat Indonesia mengonsumsi karbohidrat dari hasil tani yaitu beras hingga singkong. Makanan pokok masyarakat yang merupakan beras menimbulkan ketergantungan akan kebutuhan beras semakin meningkat, namun lahan pertanian semakin sempit sehingga mengakibatkan impor beras semakin tinggi. Sumber karbohidrat yang ada di Indonesia memiliki potensi yang banyak karena Indonesia merupakan negara agraris yang kaya dengan berbagai macam pangan lokal seperti padi, gandum, jagung, umbi-umbian, dan pisang yang sebagian diantaranya belum dimanfaatkan secara maksimal oleh Masyarakat (Novrini, 2020).

Pangan lokal yang dikembangkan sebagai pangan pengganti beras salah satunya adalah jagung. Tingkat produksi jagung yang cukup besar menjadikan jagung sebagai komoditi potensial untuk dikembangkan menjadi pangan pokok alternatif. Gizi yang terkandung seperti karbohidrat dan protein dalam jagung tidak kalah oleh beras, selain itu rendahnya kandungan gula. Jagung memiliki komponen utama yaitu pati (72% - 73%), dengan perbandingan amilosa dan amilopektin (25% - 30%), serta tingginya kandungan protein (9,5%) dibandingkan beras sebesar (7,1%). Protein dalam jagung terdiri dari 5 fraksi yaitu albumin, globulin, prolamin, glutelin, dan nitrogen non-protein.

Kabupaten Situbondo memiliki hasil produksi jagung yang melimpah terutama Kecamatan Mlandingan. Menurut Badan Pusat Statistik Tahun 2017, Kecamatan Mlandingan menghasilkan produksi jagung sebesar 15.941,74 Kw. Masyarakat Desa Trebungan memanfaatkan hasil produksi jagung yang cukup besar menjadi beras jagung yang nantinya akan dijual di pasar. Penjualan beras jagung dalam masyarakat masih mendapatkan hambatan seperti adanya tengkulak sehingga petani memiliki untung yang sedikit dari produksi yang dihasilkan. Pemerintah Desa Trebungan memiliki tujuan untuk menghidupkan kembali Badan Usaha Milik Desa (BumDes) melalui pendaftaran merek dagang beras jagung asli Trebungan.

Sistem Ekonomi Kerakyatan merupakan wujud dari perekonomian yang berbasis rakyat yaitu perekonomian yang fokus pada kepentingan rakyat dan merupakan inti dari Pasal 33 UUD 1945 (Swasono, 2020). Pengenalan dari Sistem Ekonomi Kerakyatan bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Sistem ini secara aktif melibatkan seluruh komunitas dalam proses demokratis pembangunan nasional, dengan mengutamakan kepentingan rakyat dan menjamin keadilan sosial bagi semua anggota masyarakat (Suryati & Salkiah, 2019). Dengan menerapkan sistem ini, tujuannya adalah menciptakan pendekatan ekonomi yang lebih inklusif dan berpartisipasi, serta meningkatkan rasa memiliki dan pemberdayaan di kalangan rakyat. Perubahan paradigma ini menuju model ekonomi

yang berpusat pada rakyat diharapkan dapat membuka jalan bagi masyarakat yang lebih adil dan berkeadilan, di mana manfaat ekonomi didistribusikan secara lebih merata dan kualitas hidup keseluruhan meningkat untuk seluruh penduduk.

Salah satu program kerja unggulan yang kami laksanakan ialah peluncuran produk “Beras Jagung Trebungan” yang kami coba gali akan potensi Desa Trebungan ini. Diambil dari potensi Desa Trebungan yang Masyarakat petaninya adalah petani jagung, selanjutnya jagung merupakan makanan olahan pangan lokal yang dapat dikonsumsi oleh seluruh kalangan. Selain itu, olahan pangan lokal tersebut juga dijadikan sebagai bahan pangan alternatif dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, Mahasiswa KKN 122 UMD UNEJ mempunyai tujuan untuk menjadikan petani jagung atau produsen beras jagung memiliki untung yang lebih besar tanpa harus menjualnya melalui tengkulak. Tujuan lain yaitu mendesain kemasan beras jagung menjadi lebih menarik yang nantinya diharapkan akan diteruskan oleh Pemerintah Desa Trebungan untuk mendaftarkan merek dagang serta persyaratan yang lain agar beras jagung asli Trebungan dapat terjual hingga ke luar kota. Kegiatan ini dibantu oleh perangkat desa terutama Kepala Sub-bagian Kesejahteraan Masyarakat Desa Trebungan.

METODE

Tempat dan Waktu

Pelaksanaan KKN di Desa Trebungan tahun 2023 dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2023 hingga 21 Agustus 2023 di Desa Trebungan, Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur, Indonesia. Desa tersebut meliputi Dusun Trebungan Timur, Trebungan Barat, Krajan, Karang Taman, dan Barat Ledeng.



Gambar 1. Peta Desa Trebungan Kecamatan Mlandingan

Mitra Kegiatan

1. Kepala Desa

Kepala desa adalah pejabat pemerintah yang mempunyai tanggung jawab, fungsi, hak, dan kewajiban, serta kewenangan mengurus urusan desa dan melaksanakan tugas seperti menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, kemasyarakatan pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat desa. Kepala desa juga yang paling mengerti mengenai kondisi, permasalahan dan kebutuhan masyarakat. Maka dari itu, akan memudahkan kami dalam menjalankan program kerja kami jika kami bekerjasama dengan kepala desa.

2. Sekretaris Desa

Dalam pelaksanaan program kerja, kami juga bekerjasama dengan sekretaris desa dalam hal administrasi.

3. Kepala Dusun

Terdapat 5 dusun di Desa Trebungan, yang diurus oleh 4 orang kepala dusun, kepala dusun merupakan unit perangkat desa yang paling dekat dengan masyarakat. Dalam mengumpulkan data kondisi tiap dusun kami bekerjasama dengan kepala dusun, sebagai perwakilan masyarakat.

4. Kepala Sub-bagian Kesejahteraan Masyarakat

Kepala Sub-bagian Kesejahteraan Masyarakat adalah pejabat pemerintah yang langsung menangani masyarakat mengenai kesejahteraan, selain itu juga memegang Badan Usaha Milik Desa (BumDes) yang nantinya program kerja kami berhubungan dengan kewirausahaan.

5. Pelaku Usaha (Tengkulak Jagung)

Kami bekerjasama dengan pelaku usaha untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan dari setiap usaha mereka. Setelah mengetahui kondisi dan kebutuhan dari para pelaku usaha, kami memberikan pendampingan bagi para pelaku usaha.

Metode Pengabdian

Kewirausahaan

1. Survei Usaha

Sebelum menjalankan program kerja, kami melakukan survei terhadap usaha yang terdapat di Desa Trebungan untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan dari usaha tersebut.

2. Menentukan Strategi Usaha

Setelah melakukan survei, kami dapat mengetahui apa yang dibutuhkan bagi usaha tersebut, kami menemukan bahwa para pelaku usaha masih kesulitan dalam hal administrasi, kendala dalam memperluas pasar, dan membuat *packaging* yang menarik.

3. Publikasi Produk Pelaku Usaha Melalui Media Sosial

Kami melakukan publikasi melalui media sosial yang bertujuan untuk mengenalkan produk para pelaku usaha agar dikenal oleh masyarakat di luar Desa Trebungan dan memperluas pasar.

4. Membuat *Whatsapp Bussiness*

Kami membuat *WhatsApp Business* untuk memudahkan para pelaku usaha dalam mengelola pesanan mereka, dan juga kami memberikan pendampingan mengenai cara kerja *WhatsApp Business*, mengelola *WhatsApp Business* dan fitur-fitur yang terdapat pada *WhatsApp Business*.

5. *Re-branding* Produk Beras Jagung

Kami melihat potensi dari Desa Trebungan sendiri adalah jagung. Kami juga melihat pelaku usaha dari beras jagung ini kurang memahami bagaimana membuat kemasan yang menarik untuk produknya. Sehingga kami berinisiatif untuk *re-branding* produk beras jagung agar menarik peminat pelanggan dan mampu memperluas pangsa pasar.

Indikator Keberhasilan

1. Publikasi

Produk dapat dikenal oleh banyak orang.

2. *Whatsapp Bussiness*

Mempermudah para pelaku usaha dalam mengelola pesanan konsumen.

3. *Re-branding* Beras Jagung

Beras jagung memiliki merek dagang sendiri dan dapat dipasarkan lebih jauh.

Metode Evaluasi

Tahap selanjutnya adalah proses evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Langkah evaluasi pelaksanaan program pengabdian yang diusulkan agar dapat digunakan secara berkelanjutan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Langkah Evaluasi yang Diajukan

No	Evaluasi	Indikator	Bobot
1	Publikasi	Peningkatan penjualan dan juga mendapatkan 1000 penonton	33%
2	<i>WhatsApp Bussiness</i>	Mempermudah proses pemesanan produk	33%
3	<i>Re-branding</i> Beras Jagung	Peningkatan penjualan, perluasan pangsa pasar, dan menarik minat konsumen	34%
Total			100%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Trebungan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Mlandingan, Kabupaten Situbondo. Desa Trebungan yang jumlah populasi penduduknya kurang lebih 7.189 jiwa ini berbatasan dengan Desa Selomukti, Desa Sumberanyar, Desa Alas Bayur, Desa Campoan, dan Desa Mlandingan Kulon. Desa Trebungan juga terletak di lereng kaki gunung Ringgit. Kegiatan KKN UNEJ oleh kelompok 122 dilaksanakan selama 40 hari ini memiliki beberapa tahap dari tahap intake, assessment, rencana program, implementasi program, serta evaluasi. Tahap Assessment dilaksanakan untuk mencari potensi ataupun permasalahan yang dimiliki Desa Trebungan. Tahap Assessment ini dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan beberapa perangkat desa seperti kepala desa, sekretaris desa, 5 (lima) kepala dusun, beserta kesejahteraan masyarakat mengenai apa potensi yang sekiranya dapat dikembangkan yang ada di Desa Trebungan berdasarkan komoditas yang ada di Trebungan. Hasil yang didapat pada tahap ini adalah potensi pengembangan UMKM beras jagung, mengingat di Desa Trebungan terdapat hasil tani jagung yang berlimpah.

Jagung merupakan hasil komoditas pertanian utama di Desa Trebungan, sebab mayoritas warga di Desa Trebungan adalah petani jagung. Melihat potensi ini, maka kelompok KKN 122 membuat program kerja yakni membuat komoditas jagung menjadi olahan beras jagung khas Desa Trebungan dengan kemasan serta branding yang sesuai demi terciptanya produk unggulan Desa Trebungan yang siap dipasarkan. Dalam pemberdayaan UMKM, perlu memperhatikan aspek sosial dan budaya di masing-masing daerah karena UMKM tumbuh dan berkembang dari dukungan masyarakat sekitar (Retnowati, Boediningsih, & Afdol, 2018). Terbukti masih kurangnya program promosi untuk produk UMKM, pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia yang masih rendah, pengembangan teknologi yang lambat serta kurangnya dukungan pada akses permodalan. Permasalahan tersebut dapat diminimalisir apabila beberapa pihak seperti pemerintah, masyarakat, stakeholder, dan pihak swasta saling bekerja sama yang dilandasi dengan semangat dalam mewujudkan sistem Ekonomi Kerakyatan dan semangat kebersamaan mengembangkan dan memajukan pembangunan ekonomi daerah (Santosa, 2020). Sebelum dilakukannya pemasaran produk beras jagung Desa

Trebungan, mahasiswa KKN 122 terlebih dahulu melakukan observasi terhadap para petani jagung yang dilakukan di tiap-tiap dusun. Hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai pihak-pihak yang nantinya akan menjadi supplier tetap dari produk beras jagung Desa Trebungan. Hasil dari observasi yang dilakukan adalah adanya potensi beberapa petani yang nantinya dapat diajak bekerja sama dalam pengadaan olahan beras jagung Desa Trebungan dalam kemasan. Menindaklanjuti hal tersebut, mahasiswa KKN 122 memberdayakan petani jagung di Desa Trebungan serta tidak lupa kami bekerja sama dengan Bapak Abdul Wahed selaku Kesejahteraan Masyarakat di Desa Trebungan dalam pengadaan olahan beras jagung Desa Trebungan kemasan.



Gambar 2. Produk Beras Jagung Langsung dari Produsen

Kegiatan yang dilakukan guna menyukseskan olahan beras jagung Desa Trebungan, kelompok KKN 122 bekerja sama dengan Bapak Abdul Wahed selaku Kesejahteraan Masyarakat di Desa Trebungan dilakukan dengan melakukan pembuatan logo desain kemasan oleh kelompok KKN 122 yang nantinya akan dipakai sebagai kemasan produk beras jagung Desa Trebungan serta pemilihan kemasan yang sesuai untuk produk olahan beras jagung dari Desa Trebungan. Langkah terakhir yaitu pengemasan produk olahan beras jagung Desa Trebungan. Adapun diadakannya produk olahan beras jagung Desa Trebungan ini diharapkan dapat meningkatkan prekonomian dan semangat kewirausahaan oleh masyarakat di Desa Trebungan.



Gambar 3. Kemasan *Re-branding* Produk Beras Jagung

KESIMPULAN

Kelompok KKN 122 Desa Trebungan Kecamatan Mlandingan Kabupaten Situbondo telah melaksanakan kegiatan KKN selama 40 hari yang mana memiliki beberapa program kerja dengan program kerja unggulan adalah Beras Jagung Trebungan. Seluruh program kerja yang ditetapkan berdasarkan survei langsung kepada Masyarakat Desa Trebungan. Beras Jagung Trebungan ini dimaksudkan agar Pemerintah Desa memiliki merek dagang sendiri dengan hasil tani Masyarakat Trebungan langsung. Merek dagang yang diciptakan ini juga memiliki tujuan untuk memakmurkan dan menjalin kemitraan bersama tengkulak jagung yang menyebar di Desa Trebungan dengan harapan layak untuk didistribusikan ke toko swalayan sekitar. Program kerja unggulan ini diharapkan terus berjalan di Desa Trebungan meskipun kami Kelompok KKN 122 sudah tidak berada disana karena telah diketahui KKN UNEJ MEMBANGUN DESA (UMD) periode II 2022/2023 mengangkat tema “Mengawal Terwujudnya SDGs Desa”

UCAPAN TERIMA KASIH

Kelompok KKN 122 mengucapkan terimakasih atas terlaksananya KKN UMD Periode II 2022/2023 kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kerahmatan dan kesehatan sehingga dapat melaksanakan KKN UMD Periode II 2022/2023
2. dr. Jauhar Firdaus, M.Biotek selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Kelompok KKN 122 UMD Periode II 2022/2023 yang telah memberikan arahan dalam proses pelaksanaan KKN UMD Periode II 2022/2023
3. Rony Wawan Nurdiansah selaku kepala desa dan seluruh Perangkat Desa Trebungan Kecamatan Mlandingan Kabupaten Situbondo yang telah memberikan izin untuk melaksanakan KKN
4. Seluruh pelaku UMKM Desa Trebungan Kecamatan Mlandingan Kabupaten Situbondo
5. Seluruh Warga Desa Trebungan Kecamatan Mlandingan Kabupaten Situbondo yang sudah menerima dan membantu kelancaran pelaksanaan program kerja kelompok KKN 122
6. Orang tua setiap anggota kelompok KKN 122 yang telah memberikan doa atas terlaksananya KKN UMD Periode II 2022/2023
7. Seluruh rekan-rekan kelompok KKN 122 UMD Periode II 2022/2023

REFERENSI

- Novrini, Susan. (2020). Mutu Beras Jagung Analog dengan Penambahan Beberapa Jenis Tepung. *Jurnal Ilmu Pertanian* (267-271)
- Retnowati, Tutiek, Boediningsih, Widyawati, & Afdol. (2018). Kebijakan Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kerakyatan di Jawa Timur. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat III*, 3(September), 316–322.
- Santosa, Agus. (2020). Pengembangan Ekonomi Kreatif Industri Kecil Menengah Kota Serang Di Masa Pandemi Covid-19. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(11), 1257–1272.

- Suryati, Desi, & Salkiah, Baiq. (2019). Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan Pada UMKM Di Kota Mataram. *Media Bina Ilmiah*, 13(12), 1823. <https://doi.org/10.33758/mbi.v13i12.266>
- Swasono, Sri Edi. (2020). Ekonomi Rakyat dan Koperasi. Webinar Memperingati Hari Koperasi 12 Juli 2020, 1–9.